

## STUDI KOMPARATIF KINERJA GURU BIOLOGI YANG BELUM SERTIFIKASI DENGAN GURU BIOLOGI YANG SUDAH SERTIFIKASI PADA SMA NEGERI RAYON 01 KABUPATEN PIDIE

Comparative Study of Uncertified Biology Teacher Performance with Certified Biology Teacher Performance in SMA Negeri Rayon 01 Pidie District

M. Nasir<sup>1</sup>, Samingan<sup>2</sup>, Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: nasiryunus44@yahoo.co.id

### Abstrak

Salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu melalui sertifikasi. Guru-guru biologi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie ada yang belum dan sudah sertifikasi, untuk mengetahui kinerja kedua kelompok guru tersebut dilakukan penelitian tentang Studi Komparatif Kinerja Guru Biologi yang belum Sertifikasi dengan Guru Biologi yang telah Sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kinerja guru biologi yang belum sertifikasi dengan yang telah bersertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie; (2) Untuk mengetahui perbedaan kinerja guru biologi yang belum sertifikasi dan guru biologi yang telah sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran biologi yang belum dan sudah sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie. Jumlah populasi sebanyak 40 orang, maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian (Population Studies). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya survei, dengan instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi kinerja guru. Data dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mengetahui perbedaan kinerja guru yang belum dan sudah sertifikasi diuji dengan chi-kuadrat ( $X^2$ ). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru biologi yang belum sertifikasi dengan guru biologi yang sudah sertifikasi pada SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie. Kinerja kompetensi pedagogik dan profesional guru biologi yang sudah sertifikasi lebih baik dari guru biologi yang belum sertifikasi pada SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Sertifikasi, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional

### Abstract

One effort to improve the professional teachers is through certification. There are SMA Biology teachers who have been certificated and have not been certificated yet at 01 Pidie district area. To determine the performance of both groups of the teachers, it was conducted a research on Comparative Study of Biology Teachers' Performance between biology teachers who have been certificated and have not been certificated yet. The objective of this research were (1) to find out the performance of biology teachers who have not been certificated yet with the performance of biology teacher who have been certificated, (2) to find out the different between the performance of biology teachers who have not been certificated yet and the performance of biology teacher who have been certificated. The population of this study was all the biology teachers who have not been certificated and have been certificated of SMA. The number of population was 40 biology teachers. As the population was limited so, all of population could be decided to be taken as the sample of the research (Population Studies). The method used in this research was descriptive. The data collection used was survey technique, with instrument data collection was observation teachers' sheet performance. The data was analyzed by percentage. To find out the different between the teachers performance that have been and have not been certificated were test by using chi-square ( $X^2$ ). Base on the data analysis showed that there were significant differences between the biology teachers' performance that have been certificated and have not certificated of SMA 01 Pidie district area. Certificated biology teachers performed better than biology teachers who have not been certificated.

**Keywords:** Performance teachers, Certificated, Pedagogical Competence and Professional Competence

## PENDAHULUAN

Masalah kualitas pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dari tahun ke tahun terus menjadi program pemerintah. Oleh karena itu, Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan dan diperjelas dalam PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam undang-undang dan peraturan pemerintah itu, ditegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui penyempurnaan integral dari seluruh komponen pendidikan, salah satunya adalah mutu guru. Guru merupakan titik sentral peningkatan mutu pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu profesionalisme merupakan sebuah keharusan bagi guru. Selanjutnya dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pasal 1 disebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah membangkitkan sekaligus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini ditandai dengan merekonstruksi kebijakan yang sudah ada ataupun membangun konsep kebijakan baru. Kebijakan tersebut diwujudkan dalam berbagai perubahan sistem dan upaya peningkatan profesionalisme guru dengan melakukan sertifikasi yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Komitmen politik untuk melakukan sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.

Program sertifikasi guru sebagai salah satu wujud perhatian pemerintah terhadap masih rendahnya mutu guru yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Program ini juga merupakan tantangan bagi para guru jika menginginkan perubahan nasib dirinya. Artinya ketika para guru mengharapkan kesejahteraan dan kenyamanan kerja, guru juga harus

mengedepankan profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tantangan itu harus mengikuti perkembangan iptek dan mampu diaktualisasikan sesuai dengan perubahan berpikir peserta didik dan masyarakat.

Tantangan perubahan atau peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai guru melalui peningkatan kinerjanya. Menurut Dirjen PMPTK Depdiknas (2008) bahwa "Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat diartikan juga dengan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi yang berorientasi prestasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki prestasi tinggi sebagai pelaksana teknis pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa di sekolah akan mampu mengubah perilaku siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Siswa-siswa yang dididik oleh guru yang memiliki prestasi dapat meningkatkan prestasinya. Jika diuji siswa-siswa tersebut dapat menghasilkan prestasi yang tinggi pula. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa mencerminkan kualitas pendidikan. Ungkapan tersebut didukung oleh pernyataan Muslich (2007) bahwa "Apabila kinerja guru bagus maka kegiatan belajar mengajar juga bagus. Kegiatan belajar mengajar yang bagus dapat membuahkan pendidikan yang bermutu".

Hasil wawancara dengan guru biologi yang ada di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie diperoleh informasi bahwa "Pada dasarnya kinerja guru relatif. Ada guru yang telah sertifikasi menunjukkan peningkatan kinerjanya, namun ada juga guru yang tidak menunjukkan perubahan kinerjanya secara signifikan. Sebaliknya, ada guru yang belum sertifikasi memiliki kinerja bagus". Hal ini didukung lagi oleh Rosyidi dalam artikel di surat kabar internet Selasa (6/10/09) bahwa "Kinerja guru yang telah bersertifikasi hanya meningkat pada pola dan motivasi kerja. Namun kualitas pembelajaran atau peningkatan diri masih belum mengalami peningkatan". Selanjutnya, dalam artikel Abbas, dkk. (2008) dikemukakan bahwa "Sertifikasi guru itu bukannya memperbaiki dunia pendidikan, tapi malah memperburuk dunia pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, guru berlomba-lomba melanjutkan kuliah, dengan alasan agar mendapatkan gaji yang lebih besar.

Para guru lebih kosen dengan tugas- tugas kuliah mereka, dan tidak kosen lagi dengan kewajibannya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa dengan adanya sertifikasi guru belum tentu dapat meningkatkan kinerja guru. Untuk melihat sejauh mana kinerja guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dilakukan penelitian tentang “Studi Komparatif Kinerja Guru Biologi yang Belum Sertifikasi dengan Guru Biologi yang Sudah Sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie”.

### METODE

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie. Rayon 01 merupakan salah satu Rayon yang ada di Kabupaten Pidie. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai bulan Mai sampai Juni 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah survei dan wawancara. Instrumen pengumpulan datanya lembar observasi kinerja guru. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran biologi yang sudah dan belum bersertifikasi yang tersebar pada seluruh SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie. Jumlah populasi sebanyak 40 orang, karena populasi sangat terbatas maka seluruh populasi itu sebagai sampel penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi (Population Studies).

Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Setiap komponen kompetensi diberikan nilai berskala 1 sampai 4. Selanjutnya, nilai setiap indikator pada masing-masing kompetensi dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimum seluruh indikator pada kompetensi yang dinilai serta dikalikan dengan 100, sehingga diperoleh nilai kinerja dalam bentuk persentase. Nilai persentase kinerja guru dikualifikasikan, yaitu amat baik (125 %), baik (100 %), cukup (75 %), sedang (50 %), dan kurang (25 %).

Untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya, nilai kompetensi guru dikonversikan ke skala 0 – 100 sesuai dengan Permenneg PAN & RM No 16 Tahun 2009 dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:	
Nilai PKG (100)	: Nilai kinerja guru dalam skala 0 sampai 100 yang dinilai
Nilai PKG	: Nilai kinerja guru yang diperoleh dari guru yang dinilai.
Nilai PKG Tertinggi	: Nilai tertinggi yang diperoleh guru yang berkinerja maksimal.
100	: Bilangan tetap

Untuk mengetahui perbedaan kinerja guru yang belum sertifikasi dan sudah sertifikasi data nilai kinerja guru diolah dengan menggunakan statistik chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut.

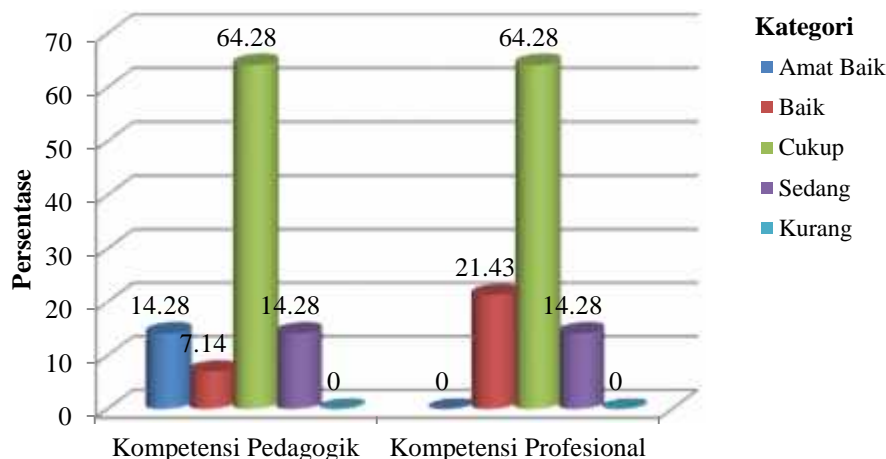
$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:	
X <sup>2</sup>	: nilai perbedaan kinerja guru bersertifikasi dan tidak bersertifikasi
f <sub>o</sub>	: nilai kinerja guru bersertifikasi dan tidak bersertifikasi yang diamati
f <sub>h</sub>	: nilai kinerja guru bersertifikasi dan tidak bersertifikasi yang diharapkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja kompetensi pedagogik guru biologi yang belum sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie ditemui 4 kategori kinerja dari lima kategori yang ditetapkan, yaitu amat baik, baik, cukup, dan sedang. Sedangkan untuk kategori kurang tidak ditemukan. Kinerja kompetensi profesional guru mata pelajaran biologi yang belum sertifikasi ditemui 3 kategori kinerja dari lima kategori yang ditetapkan, yaitu baik, cukup, dan kurang. Kinerja kompetensi profesional guru biologi yang belum sertifikasi belum memiliki kategori amat baik.

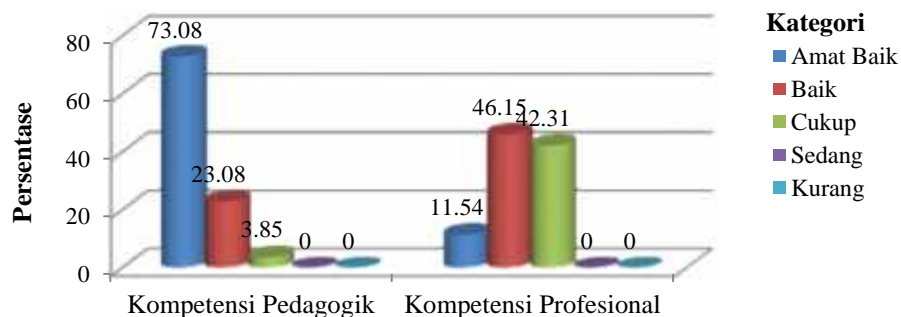
Perbandingan kinerja kompetensi pedagogik dan profesional guru yang belum sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie disajikan dalam Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Grafik Kategori Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi yang Belum Sertifikasi Di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie.

Data dalam Gambar 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa guru biologi yang belum sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie belum memiliki kinerja seperti diharapkan. Kinerja kompetensi pedagogik dengan kategori amat baik hanya dicapai guru sebanyak 14,28%, kategori baik sebanyak 7,14 %, dan kategori cukup sebanyak 64,28% dan kategori sedang sebanyak 14,28%. Kinerja kompetensi pedagogik dengan kategori kurang tidak ditemukan. Kinerja profesional dengan kategori amat baik tidak dicapai guru yang belum sertifikasi. Kinerja profesional dengan kategori baik sebanyak 21,43%, kategori cukup sebanyak 64,28 %, dan kategori sedang sebanyak 14,28 %. Kinerja profesional dengan kategori kurang tidak ditemukan.

Kinerja kompetensi pedagogik guru biologi yang sudah sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie ditemui 3 kategori kinerja dari lima kategori yang ditetapkan, yaitu kategori amat baik, baik, dan cukup. Sedangkan kategori sedang dan kurang tidak ditemui lagi dalam kelompok guru biologi yang sudah sertifikasi. Kinerja kompetensi profesional termasuk ke dalam 3 kategori kinerja dari lima kategori yang ditetapkan, yaitu kategori amat baik, baik, dan cukup. Kinerja kompetensi profesional guru biologi yang sudah sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie tidak ada kategori sedang dan kurang seperti yang disajikan dalam Gambar 4.2.



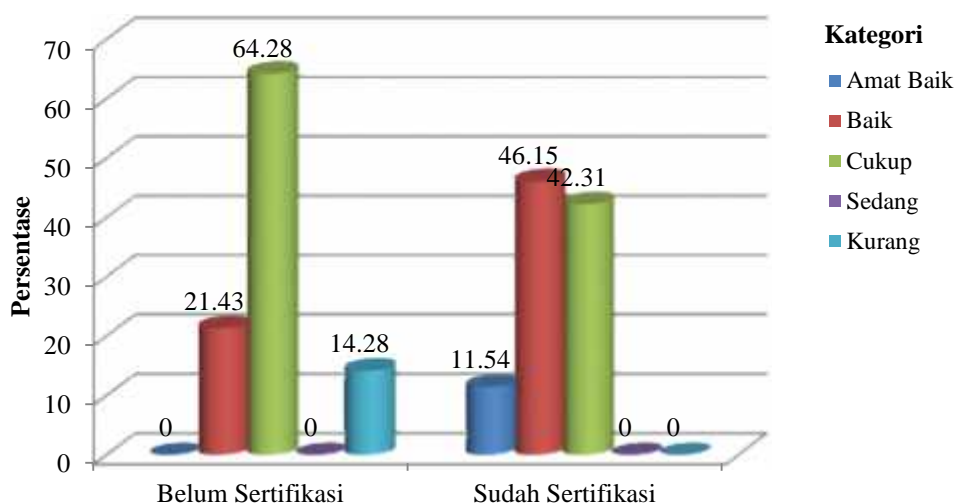
Gambar 4.2 Grafik Persentase Kategori Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi yang Sudah Sertifikasi Di SMA Negeri Rayon01 Kabupaten Pidie.

Data dalam Gambar 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa guru biologi yang sudah sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie sudah memiliki kinerja seperti diharapkan. Kinerja kompetensi pedagogik dan profesional telah dicapai guru sertifikasi antara kategori cukup sampai amat baik. Kinerja kompetensi pedagogik dengan kategori amat baik telah dicapai guru sebanyak 73,08%, kategori baik sebanyak 23,08 %, dan kategori cukup hanya 3,85%, kategori sedang dan kurang tidak ditemui lagi. Kinerja profesional dengan kategori amat baik telah dicapai guru sebanyak 11,54%, kategori baik sebanyak 46,15%, dan kategori cukup hanya 42,31%. Sedangkan kategori sedang dan kurang juga tidak ditemukan.

Berdasarkan data dalam kedua histogram sebelumnya digambarkan bahwa kinerja guru mata pelajaran biologi yang belum dan telah sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie berbeda. Dalam kelompok guru mata pelajaran biologi yang sudah sertifikasi pada umumnya telah memiliki kinerja antara baik sampai amat baik, sedangkan kelompok guru biologi yang belum sertifikasi pada umumnya belum memiliki kinerja baik sampai amat baik, tetapi masih memiliki kinerja antara kategori sedang sampai cukup.

Hasil perhitungan Chi Kuadrat ( $X^2$ ) kompetensi pedagogik kelompok guru biologi yang belum dan sudah sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie diperoleh nilai sebesar 89,05. Nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hasil perhitungan itu selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritik  $X^2$  yang terdapat dalam tabel  $X^2$ . Nilai kritik  $X^2$  dalam tabel diambil pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 4. Besarnya nilai kritik  $X^2$  tabel pada pada taraf signifikansi dan derajat kebebasan itu adalah 9,49. Bila kedua nilai  $X^2$  itu diperbandingkan maka nilai  $X^2$  hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $X^2$  dalam tabel ( $89,05 > 9,49$ ) artinya terdapat perbedaan yang nyata antara nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung dengan nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) tabel. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik antara guru biologi yang belum sertifikasi dengan yang sudah sertifikasi pada SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie.

Perbedaan kinerja kompetensi pedagogik antara guru biologi yang belum sertifikasi dengan yang sudah sertifikasi pada SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie disajikan dalam Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Kinerja Kompetensi Pedagogik Guru Biologi yang Belum dan Sudah Sertifikasi Pada SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie.

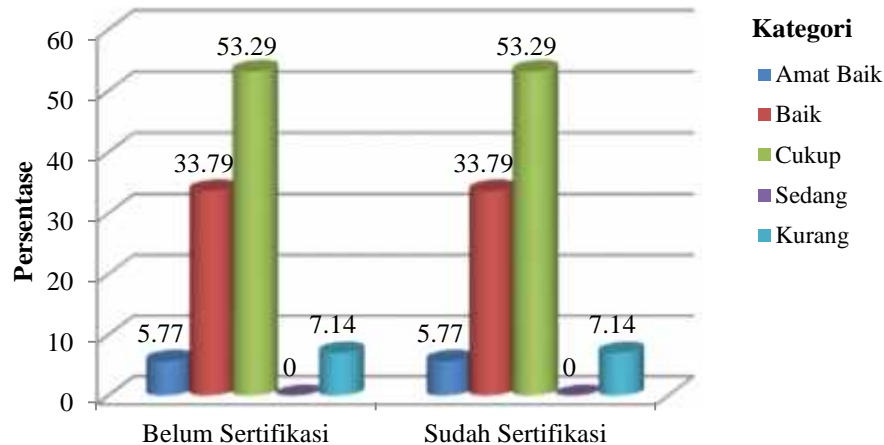
Hasil perhitungan Chi Kuadrat ( $X^2$ ) kompetensi profesional kelompok guru biologi yang belum dan sudah sertifikasi di SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie diperoleh nilai sebesar 39,39. Nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hasil

perhitungan itu selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritik  $X^2$  yang terdapat dalam tabel  $X^2$ . Nilai kritik  $X^2$  dalam tabel diambil pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (db) 4. Besarnya nilai kritik  $X^2$  tabel pada pada taraf

signifikansi dan derajat kebebasan itu adalah 9,48. Bila kedua nilai  $X^2$  itu diperbandingkan maka nilai  $X^2$  hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $X^2$  dalam tabel (39,39 > 9,48). Dengan demikian terdapat perbedaan kompetensi profesional antara guru biologi yang belum sertifikasi dengan guru biologi yang sudah

sertifikasi pada SMA Negeri rayon 01 Kabupaten Pidie.

Perbedaan kinerja kompetensi profesional antara guru biologi yang belum sertifikasi dengan guru biologi yang sudah sertifikasi pada SMA Negeri rayon 01 Kabupaten Pidie dapat dilihat dalam Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Kinerja Kompetensi Profesional Guru Biologi yang Belum dan Sudah Sertifikasi Pada SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie.

### SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru biologi yang belum sertifikasi dengan guru biologi yang sudah sertifikasi pada SMA Negeri rayon 01 Kabupaten Pidie. Kinerja kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru biologi yang belum sertifikasi pada SMA Negeri Rayon 01 Kabupaten Pidie berkategori cukup, sedangkan kompetensi pedagogik guru biologi yang sudah sertifikasi berkategori amat baik dan kinerja kompetensi profesional berkategori cukup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2008. Sertifikasi Guru Memperburuk Dunia Pendidikan. Artikel Online. Diakses Tanggal 6 April 2013.
- Depdiknas. 2008. Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Mangkunegara, A. (2005). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Muslich, M. 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Rosyidi. 2009. Kinerja Guru Bersertifikasi. Artikel Tanggal 6/10/09. Online. Diakses Tgl. 6 April 2013.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Sulistiyani, T. & Rosidah, 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik, PT. Graha Ilmu, Jakarta.
- Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.